

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah negara besar dengan memiliki keberagaman budaya dengan banyaknya identitas didalamnya. Banyaknya daerah yang tersebar luas di Indonesia menjadikan Indonesia semakin banyak identitas budaya yang lahir didalamnya dengan banyaknya suku bangsa dan agama yang begitu beragam. Namun dari banyaknya budaya dan beberapa perbedaan lainnya bukan menjadi pemecah atau pembeda antara suku dan masyarakat saja, melainkan menjadi pemersatu dari sebuah tradisi satu dengan yang lainnya. Dalam Pancasila yang disimbolkan oleh Bhineka Tunggal Ika yang mengandung arti bahwa walaupun berbeda tetapi tetap satu. Kebudayaan yang muncul di Indonesia merupakan hasil murni yang diciptakan oleh masyarakatnya itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan yang memiliki kata dasar budaya yang berasal dari bahasa Sansakerta "*buddayah*" yang berarti budi atau cipta, karsa, dan rasa. Dan kebudayaan itu sendiri adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa (Koentjaraningrat, 2000). Perbedaan yang ada di Indonesia cukup beragam, selain budaya, perbedaan yang sangat begitu populer terletak pada kepercayaan yang dianut oleh masing-masing masyarakat yaitu agama. Dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa yang berarti bahwa kehidupan masyarakat dengan beragam kepercayaan dengan agama yang berbeda dapat hidup dan damai dengan luasnya negara Indonesia yang memiliki banyaknya suku dan agama yang berbeda. Tetapi keduanya bukan menjadi tolak ukur atau menjadi jarak antara masyarakat.

Di Indonesia mayoritas agama terbesar bukan hanya berkaitan dengan kegiatan spiritualnya saja, tetapi banyak karya seni yang muncul sebagai *point* bahwa agama juga merupakan wujud kebudayaan yang berkembang melalui

kebiasaan masyarakat itu sendiri. Dari situlah muncul beberapa wujud perkembangan yang berasal dari agama, seperti Agama Islam yang menjadi mayoritas agama terbesar di Indonesia dengan melalui suatu tempat peribadahan, dan disitulah muncul beberapa identitas yang menjadi pelengkap umat agama Islam untuk beribadah dengan wujud karya seni arsitektur yang disebut masjid. Yang mana masjid merupakan wujud karya seni yang diciptakan manusia untuk beribadah khususnya umat muslim dan memiliki arti penting dalam kehidupan umat Islam. Masjid merupakan tempat beribadah khususnya agama Islam, dengan kata “masjid” itu sendiri yang berasal dari kata *sajada-sujud* yang mengandung arti kepatuhan, patuh, tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Sujud sendiri dalam syariat adalah aktivitas seseorang yang sedang berlutut dan meletakkan dahi dan kedua tangan menempel ke tanah atau tempat sujud yang mana aktivitas tersebut sebagai bentuk nyata seorang umat yang sedang beribadah dan menyembah kepada Tuhan-Nya Allah SWT. Dengan itu, masjid adalah bangunan sebagai ruang yang dikhususkan untuk sholat sebagaimana diketahui masyarakat (Shihab, 1997).

Masjid itu sendiri bermula dibangun dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mana tujuan beliau membangun masjid tersebut dengan memiliki aspek fungsi yang berkembang hingga sekarang. Namun ada beberapa perbedaan aktivitas atau fungsi masjid dahulu dengan sekarang, dengan cara penyesuaian dari aktivitas masyarakatnya itu sendiri. Ketika membangun sebuah masjid tidak hanya membangun fisiknya saja, tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan yang menjadi nilai gunanya. Seperti halnya masjid yang dibangun oleh Rasulullah SAW, masjid tidak hanya menjadi tempat shalat semata tetapi juga sebagai sarana pendidikan, peradilan dan sebagai tempat perlindungan dimasa Rasulullah ketika musim peperangan, dengan itu Rasulullah membangun masjid dengan banyak mempertimbangkan beberapa desain ruang sehingga dapat mendukung aktivitas yang dilakukan di masjid tersebut. Ternyata kejadian fungsi masjid seperti itu dapat terjadi juga di Indonesia sebagaimana yang di contohkan pada bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, yang mana masjid tersebut adalah salah satu masjid keraton yang

ada di Indonesia dengan mempertimbangkan antara fungsi bangunan dengan elemen interiornya yang di desain sangat menarik. Yang mana Masjid Gedhe Kauman ini adalah masjid yang menjadi kiblat di kota Yogyakarta sebagai masjid yang dapat memakmurkan masyarakat dan juga sebagai tempat sarana meng-Islamkan masyarakat lainnya.

Masjid Gedhe Kauman yang dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono dan seorang arsitektur Ki Wiryokusumo seorang arsitek dari tanah Jawa yang berhasil lulus pendidikan di negeri Belanda (Anwar, 2022). Bangunan masjid yang dibuatnya mengacu pada Masjid Demak. Kejadian pada saat kerajaan Demak saat itu, dikenalkan tradisi *skaten* yang mana mengenalkan sebuah karya seni musik berupa perangkat gamelan, alat musik tersebut di bunyikan didepan masjid. Karna saat itu alat musik tersebut masih sangat langka dan asing. Beberapa orang yang berdatangan melihat alat musik tersebut dan bertanya-tanya mengenai alat musik apa dan mengapa alat musik itu dibunyikan didepan masjid. Dari situlah penyebaran agama Islam berkembang. Alasan alat musik gamelan dibunyikan di depan masjid adalah perayaan maulid Nabi atau biasa disebut dengan perayaan *skaten*. Saat itu, masyarakat Hindu-Budha yang melihat akan semakin bertanya siapakah Nabi Muhammad, dan mengapa begitu diagung – agungkan hingga diberikan perayaan. Dan pada saat itu, penyebaran agama Islam berkembang dengan kejadian tersebut. Dikarenakan Sebagian masyarakat Hindu-budha tertarik dengan pesta atau perayaan-perayaan. Dari situlah, mereka mengenal siapa Nabi Muhammad (Anwar, 2022). Berkaitan juga dengan pembangunan Masjid Gedhe Kauman, yang mana masjid ini sudah menjadi tempat yang menjadi muallaf hingga sekarang.

Dari beberapa kejadian yang terjadi pada lingkungan masjid dengan banyaknya pertimbangan aktivitas keislaman di sekitar Masjid Gedhe Kauman, Ki Wiryokusumo membuah 2 buah ruangan ibadah dengan perbedaan konsep dengan menyeimbangkan fungsi dan makna yang terdapat pada ruang tersebut. Kedua ruang tersebut diberi nama ruang dunia atau biasa di sebut ruang

serambi sebagai ruangan dengan fungsi yang banyak digunakan manusia menyelesaikan aktivitas dunia yang berakitan dengan keislaman dan ruang akherat atau biasa disebut ruang *ukhrowi* ruang yang dikhususkan untuk beribadah sholat. Masjid Gedhe Kauman sebagai masjid dari peradaban Islam di Jawa yang sangat erat kaitannya dengan keraton Yogyakarta. Kota yang dikenal dengan karya seni atau kebudayaan yang sangat kaya, begitu pula dengan karya seni ukiran yang dibuat oleh arsitektur Ki Wiryokusumo. Beliau dapat memberikan pesan kepada umat manusia melalui elemen interior yang diterapkan pada ruang masjid tersebut yang diterapkan pada dinding, ceiling, tiang dan elemen interior lainnya. Dengan itu banyak makna yang tersirat pada desain ruangan yang terdapat pada Masjid Gedhe Kauman. Bangunan masjid yang dibuatnya sangat mementingkan fungsi dan estetika dalam ruangnya dengan pelengkap karya seni ornamen yang tidak hanya menjadi sebuah hiasan saja, namun beliau membuatnya dengan banyak makna yang tersirat untuk umat manusia. Kegiatan aktivitas yang semakin bertambah dan berbeda pada tiap harinya dapat merubah bentuk sebuah ruang itu sendiri, sebagaimana pada ruangan masjid. Namun, aktivitas dan fungsi yang terjadi di ruang masjid Gedhe Kauman ini tidak merubah elemen interior ataupun desain dari ruang itu sendiri dari waktu ke waktu. Hanya terjadi beberapa perubahan dikarenakan terjadinya gempa saat itu, bukan dari aktivitas atau dari gaya hidup manusia itu sendiri. Bangunan dan ruang Masjid Gedhe Kauman ini masih mempertahankan sejarah yang diterapkan melalui pesan ruang dan menjadi daya tarik pengunjung atau wisatawan yang hendak beribadah di masjid tersebut. Dikarenakan arsitektur yang membangun masjid dengan ruang yang terdapat pada Masjid Gedhe Kauman sangat di desain dengan se sempurna mungkin. Bangunan masjid ini sendiri sebagai cikal bakal bangunan dalam kaum muslimin, tidak hanya memiliki nilai positif pada sisi ibadah namun mempengaruhi aspek dalam kehidupan masyarakat.

Dari semua pemaparan di atas kita bisa mengetahui makna dan pesan dari fungsi ruang yang terdapat pada Masjid Gedhe Kauman dari waktu ke waktu yang masih dipertahankan hingga sekarang dimana masjid tersebut sebagai

objek dari bahan penelitian ini. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis ruang dan makna ornamen pada beberapa ruang yang terdapat pada Masjid Gedhe Kauman. Oleh karena itu tesis ini ditulis dengan metode kualitatif dan pembahasan deskriptif dengan cara penulis mengamati wujud yang nampak secara rinci pada beberapa ruangan yang di teliti. Dan peneliti menulis tulisan pada tesis ini berupa komentar berdasarkan segala informasi yang di dapatkan berupa data atau gambar yang bertujuan untuk mengkaji segi keilmuan interior dari fungsi ruang pada Masjid Gedhe Kauman sebagai objek pengamatan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya relasi antara konsep ruang dengan ornamen pada Masjid Gedhe Kauman
2. Ornamen yang terdapat pada ruang utama Masjid Gedhe Kauman yaitu ruang serambi dan ruang *ukhrowi* memiliki peran penting untuk kedua ruang tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dari keterangan diatas ada beberapa topik yang dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana relasi antara konsep ruang dengan ornamen pada Masjid Gedhe Kauman ?
2. Bagaimana peran ornamen di Masjid Gedhe Kauman pada ruang serambi dan ruang *ukhrowi* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar pembaca mengetahui analisis ruang pada masjid Gedhe Kauman serta makna simbolik dari ornamen yang terdapat pada ruang utama masjid tersebut. Dari uraian tujuan penelitian di atas dikhususkan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep ruang dengan ornamen yang terdapat pada Masjid Gedhe Kauman.
2. Memahami beberapa ragam ornamen dan makna yang tersirat pada masing-masing ornamen yang ada pada ruangan utama Masjid Gedhe Kauman.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai menambah ilmu dan wawasan mengenai peninggalan bangunan arsitektur Masjid Gedhe Kauman yang masih mempertahankan ciri khas dari nilai budaya Jawa yang merupakan peninggalan sejarah yang masih harus dipertahankan. Adapun manfaat pada penelitian ini mengandung beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap konsep ruang dan sejarah yang terdapat pada ruang Masjid Gedhe Kauman yang dibangun dengan mempertimbangkan makna yang penting bagi masyarakat tanpa menghilangkan beberapa karya seni Jawa-Islam yang diterapkan pada ruang di Masjid Gedhe Kauman.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tolak ukur dan kemampuan dalam menganalisa suatu objek pada Masjid Gedhe Kauman.

- b. Bagi pembaca

- Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan relasi konsep ruang dan makna ornamen pada Masjid Gedhe Kauman.
- Menjadi tambahan data literatur untuk penelitian yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan ruang yang terdapat pada Masjid Gedhe Kauman.

1.6 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Berdasarkan luasnya ruang lingkup pada bangunan arsitektur Masjid Gedhe Kauman, untuk menghindari salahnya penafsiran maka dibuatlah batas masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada konsep, fungsi dan filosofi pada ruang yang ada di Masjid Gedhe Kauman serta relasinya dengan ornamen pada ruang tersebut.
2. Objek yang diteliti adalah ruang utama Masjid Gedhe yaitu ruang *ukhrowi* dan serambi yang terletak pada Masjid Gedhe Kauman di Jl. Kauman Alun-alun kraton Yogyakarta.

Sedangkan asumsi dari penelitian ini adalah bahwa asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan yang dasar pada suatu hal yang diyakini harus dirumuskan dengan jelas. Pada penelitian ini sangat diperlukan rumusan secara jelas sebelum melangkah dalam pengumpulan data. Adapun asumsi dari penelitian adalah :

1. Bahwa ruang utama yang terdapat pada Masjid Gedhe Kauman memiliki konsep yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang dilakukan dari jaman terbentuknya ruang tersebut hingga sekarang.
2. Ruang *ukhrowi* dan ruang serambi yang menjadi ruang utama pada Masjid Gedhe Kauman memiliki hubungan dengan ornamen yang diterapkan pada elemen interior ruang tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

1. BAB 1 pendahuluan :
 - a. Yang pertama diawali dari latar belakang judul Analisis Relasi Ruang dengan Ornamen pada Masjid Gedhe Kauman yang meliputi definisi judul, alasan menjadi objek studi penelitian dan latar belakang masalah serta tujuan dari penelitian yang akan dibuat.
 - b. Identifikasi masalah, berupa penjabaran masalah yang dipaparkan dengan cara memperoleh hasil dengan gambaran dari dimensi permasalahan pada penelitian.

- c. Tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui makna yang di analisis pada ruang yang terdapat di Masjid Gedhe Kauman.
 - d. Manfaat penelitian, yang mengandung beberapa manfaat diantaranya bagi peneliti dan masyarakat atau pembaca.
 - e. Pembatasan masalah dan asumsi, berupa penafsiran dengan batasan permasalahan dari latar belakang yang sudah dituliskan seperti di atas.
 - f. Sistematika penulisan, berupa pemaparan garis besar dari *point* Bab I sampai Bab V.
2. BAB 2 tinjauan pustaka yang bersisi kajian pustaka sebagai kajian atau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian, yang meliputi seseorang yang pernah meneliti topik masalah tersebut, pendekatan dan analisisnya, kesimpulan dan bagaimana kritiknya mengenai penelitian sebelumnya. Setelah itu *point* kedua dengan landasan teori beberapa ulasan teori yang berkaitan dengan judul Analisis Relasi Ruang dengan Ornamen pada Masjid Gedhe Kauman, termasuk mengkaji beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis sesuai dengan tema tesis. Dan *point* terakhir alur penelitian yang dibuat dengan kerangka penelitian berupa bagan alur dari pemikiran penelitian yang dibuat.
 3. BAB 3 berisi berupa metodologi penelitian yang berupa pendekatan yang digunakan sebagai analisis data yang mencakup materi yang fokus pada metode dan alur pembahasan, operasionalisasi variabel, sumber dan cara penentuan data, perancangan dan analisis data dan memaparkan waktu dan lokasi penelitian.
 4. BAB 4 berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan untuk memperkuat hasil penelitian.
 5. BAB 5 berupa kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan dari penelitian.